

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif bagi dirinya maupun lingkungannya. Upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui pembangunan pendidikan baik secara konvensional maupun inovatif terus dilakukan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di sekolah, para ahli pembelajaran menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran konstruktivistik untuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan perubahan

paradigma belajar tersebut terjadi perubahan pusat (fokus) pembelajaran dari belajar berpusat pada guru menjadi belajar berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa belajar, atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif menyusun konsep-konsep yang dipelajarinya sehingga dapat menumbuhkan minat, perhatian dan respon yang baik dari siswa serta berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak.

Menurut Slameto (2010: 54-72) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal muncul dari dalam diri siswa, seperti faktor-faktor jasmaniah, psikologi, minat, motivasi dan cara belajar sedangkan faktor eksternal muncul dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan

lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar guru, kelengkapan fasilitas sekolah, dan disiplin sekolah.

Seorang guru dituntut harus profesional dalam melakukan tugas dan kewajibannya. Guru yang profesional yaitu guru yang mampu menciptakan lingkungan sekolah yang efektif dan mampu mengelola kelas serta kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Namun kenyataan di lapangan sesuai dengan informasi yang didapat dari wali kelas XI IPA (*Lusia Niga Bakan, S.Pd*) di SMA Katolik Lamaholot Witihama mengatakan bahwa di sekolah tersebut masih mengalami masalah pada lingkungan sekolahnya seperti kurangnya kelengkapan fasilitas sekolah (kurangnya alat dan bahan laboratorium, kurangnya buku-buku pelajaran yang menunjang proses pembelajaran), disiplin sekolah khususnya disiplin untuk siswa masih rendah misalnya siswa datang terlambat ke sekolah, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran di kelas dan ada siswa yang membolos pada saat pelajaran berlangsung. Di samping itu penerapan pembelajaran kimia khususnya materi koloid di SMA Katolik Lamaholot masih menggunakan metode ceramah, padahal materi koloid berkaitan erat dengan kegiatan sehari-hari yang nyata dan dialami siswa.

Masalah-masalah tersebut menyebabkan hasil belajar siswa menjadi menurun. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata ulangan materi koloid yang

diperoleh siswa pada SMA Katolik Lamaholot Witihama masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti yang tergambar dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1: Nilai Rata-rata Ulangan Materi Koloid**

<b>Tahun Ajaran</b>	<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>Nilai KKM</b>
2010/2011	66,3	70
2011/2012	76,5	73
2012/2013	74,7	75

(Sumber : Guru Mata Pelajaran Kimia Lusiana Niga Bakan, S.Pd)

Upaya untuk mengatasi masalah di atas yaitu dengan melakukan pemilihan model pembelajaran yang dianggap tepat sesuai materi yang berkaitan. Penggarapan strategi pengorganisasian pengajaran tidak bisa dipisahkan dari karakteristik struktur bidang studi. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, pengajar dapat menggunakan pendekatan, strategi, model, atau metode pembelajaran harus sesuai dengan situasi siswa serta kondisi riil setempat, dan terutama karakteristik materi.

Salah satu model yang dirasa cocok untuk pelajaran IPA adalah model pembelajaran berbasis masalah yang merupakan pengembangan dari teori konstruktivis yang pertama kali di perkenalkan oleh *Piaget* dan *Vygotsky*. Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan

mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Rusman, 2012: 229).

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang guru untuk memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri. Pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa apabila masalah yang sedang dipecahkan dalam pembelajaran adalah masalah yang berkaitan langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa tidak asing lagi dengan masalah yang sedang dipecahkan.

Materi koloid merupakan salah satu materi pokok yang pembahasannya berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi ini memiliki beberapa sub pokok bahasan yaitu sistem koloid, jenis-jenis koloid, sifat dan peranan koloid, serta pembuatan koloid. Model pembelajaran berbasis masalah relevan diterapkan dalam pembelajaran koloid

karena banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan erat dengan materi tersebut misalnya penjernihan air sungai menggunakan tawas ataupun penjernihan larutan gula (sirup) dengan menggunakan putih telur.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Materi Koloid Siswa Kelas XI IPA SMA Katolik Lamaholot Wtihama Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa materi koloid siswa kelas XI IPA SMA Katolik Lamaholot Wtihama tahun pelajaran 2013/2014?

Secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi koloid siswa kelas XI IPA SMA Katolik Lamaholot Wtihama tahun pelajaran 2013/2014?
- b. Bagaimana ketuntasan indikator dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi koloid siswa kelas XI IPA SMA Katolik Lamaholot Wtihama tahun pelajaran 2013/2014?

- c. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi koloid siswa kelas XI IPA SMA Katolik Lamaholot Witihama tahun pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana lingkungan sekolah siswa kelas XI IPA SMA Katolik Lamaholot Witihama tahun pelajaran 2013/2014?
3. Adakah hubungan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah materi koloid siswa kelas XI IPA SMA Katolik Lamaholot Witihama tahun pelajaran 2013/2014?
4. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah materi koloid siswa kelas XI IPA SMA Katolik Lamaholot Witihama tahun pelajaran 2013/2014?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa materi koloid siswa kelas XI IPA SMA Katolik Lamaholot Witihama tahun pelajaran 2013/2014.

Secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran

- berbasis masalah materi koloid siswa kelas XI IPA SMA Katolik Lamaholot Witihama tahun pelajaran 2013/2014.
- b. Mengetahui ketuntasan indikator dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi koloid siswa kelas XI IPA SMA Katolik Lamaholot Witihama tahun pelajaran 2013/2014.
  - c. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah materi koloid siswa kelas XI IPA SMA Katolik Lamaholot Witihama tahun pelajaran 2013/2014.
2. Mengetahui lingkungan sekolah siswa kelas XI IPA SMA Katolik Lamaholot Witihama tahun pelajaran 2013/2014.
  3. Mengetahui ada tidaknya hubungan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah materi koloid siswa kelas XI IPA SMA Katolik Lamaholot Witihama tahun pelajaran 2013/2014.
  4. Mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah materi koloid siswa kelas XI IPA SMA Katolik Lamaholot Witihama tahun pelajaran 2013/2014.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini antara lain yaitu:

1. Bagi siswa
  - a. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran kimia.
  - b. Model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
  - c. Model pembelajaran berbasis masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk menerapkan suatu model pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
  - a. Dapat meningkatkan SDM sekolah demi kemajuan pendidikan terutama dalam pembelajaran kimia.
  - b. Dapat meningkatkan kualitas sekolah diwujudkan melalui nilai akhir nasional yang optimal.
4. Bagi peneliti lain

Dapat memberikan sumbangan pikiran dan pengalaman dalam rangka mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran inovatif lainnya untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

## **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, maka penulis memberikan penjelasan tentang pengertian beberapa kata yang tercantum dalam judul sehingga diketahui arti dan makna dari penelitian yang diadakan.

### **1. Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana anak mendapatkan pendidikan formal (Winkel, 1987: 20). Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa mencakup fasilitas sekolah, metode mengajar, dan disiplin sekolah (Slameto, 2010: 64).

### **2. Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa adalah tingkat pencapaian belajar yang diukur dari skor yang diperoleh siswa saat melakukan kegiatan belajar dan berdasarkan tes hasil belajar yang dilakukan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor (Sudjana, 2010: 3).

### **3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud menyusun pengetahuan mereka sendiri,

mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Trianto, 2007: 68).

#### 4. Materi Koloid

Koloid merupakan salah satu materi pokok yang harus dipelajari oleh siswa SMA/ MA kelas XI semester genap. Materi ini terdiri atas: pengertian koloid, macam-macam koloid, sifat-sifat koloid, peranan koloid dalam kehidupan sehari-hari dan pembuatan koloid (Kalsum, 2009: 253).

### **F. Batasan Penelitian**

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti dan juga adanya keterbatasan waktu maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah mencakup fasilitas sekolah, metode mengajar, dan disiplin sekolah.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah.
3. Dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran berbasis masalah hanya diterapkan pada materi koloid.
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI IPA SMA Katolik Lamaholot Witihamah Tahun pelajaran 2013/2014.